

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir merupakan satu dari sekian banyak jenis bencana yang terus terjadi di Indonesia. Faktor utama penyebab banjir bisa berasal dari peristiwa alam atau sebagai akibat dari aktivitas manusia, bahkan bisa dari kedua faktor tersebut (Kodoatie, 2013:1). Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut menyebut Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia dengan total luas wilayah sebesar 7,81 juta km² serta terdiri dari 17.499 pulau. Wilayah Indonesia didominasi lautan dengan total luas wilayah 3,25 juta km² dan hanya 2,01 juta berupa wilayah daratan. Luasnya perairan Indonesia memberikan potensi kelautan dan perikanan yang besar. Kondisi perairan yang luas selain memberi keuntungan bagi masyarakat setempat juga dapat berisiko membahayakan menjadi bencana, seperti tsunami maupun banjir.

Sepanjang tahun 2017 kerugian yang dicatat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dari berbagai bencana alam di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 30 triliun (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2019). BNPB mencatat di tahun 2021 terdapat 5.402 bencana alam yang telah terjadi di Indonesia. Di antara data tersebut bencana banjir menduduki jumlah terbanyak di antara jenis bencana alam lainnya, yakni sebanyak 1.794 kejadian. Menuju tahun 2022, kejadian bencana banjir terbanyak terjadi di pulau Jawa. Salah satu provinsi terbanyak terjadi bencana banjir ialah Provinsi Jawa Tengah dengan total 343 kejadian berdasarkan rangkuman data BNPB hingga 22 Agustus 2022. Salah satu bencana banjir yang terjadi dan tidak luput dari sorotan media massa ialah peristiwa banjir pasang air laut (rob) yang berlokasi di Tanjung Emas Kota Semarang 23 Mei 2022 lalu. Menurut data

Semarangkota.go.id Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota Metropolitan dengan luas wilayah 373,70 km. Sama halnya di negara lain, yaitu Tokyo sebagai kota Metropolitan dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi dan terletak di pesisir Kota Tokyo juga mengalami risiko bencana banjir karena kenaikan muka air laut. Tokyo memiliki karakter sama seperti pesisir Semarang yang mempunyai kepadatan penduduk tinggi dan permasalahan kenaikan permukaan air laut (Marfai, 2014:10).

Kota Semarang merupakan salah satu pemilik pelabuhan terbesar di Indonesia yang mempunyai fungsi dan peranan besar bagi aktivitas perdagangan. Seluruh kegiatan perekonomian seperti kawasan industri, transportasi laut dilakukan di wilayah dataran rendah padat penduduk tersebut. Kelemahan terletak saat iklim atau cuaca ekstrem dapat menyebabkan luapan air di sekitar daerah pelabuhan (Marfai, 2014:26). BNPB pada Mei 2022 menyatakan 2.397 bangunan rumah terendam akibat banjir rob di Tanjung Emas periode Mei 2022. Tercatat 10 wilayah sekitar Pelabuhan Tanjung Emas terdampak banjir rob, di antaranya terdiri dari delapan Kelurahan dan dua Kecamatan. Wilayah tersebut di antaranya Kelurahan Tanjung Mas, Kelurahan Mangkang, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Kebonharjo, Kelurahan Tambak Lorok, Kecamatan Semarang Timur, Kelurahan Kemijen, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Semarang Utara. Pemerintah Kota Semarang dari tahun ke tahun mencoba menanggulangi permasalahan banjir rob, namun peristiwa ini belum menemui titik akhir.

Banjir rob pada 23 Mei 2022 dianggap Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Maritim Tanjung Emas Kota Semarang, Retno Widyaningsih sebagai banjir rob terbesar dalam beberapa tahun terakhir. “Memang selalu terjadi rob tinggi di tanggal-tanggal ini tetapi dalam perhitungan kami, pada 23 Mei kemarin yang paling tinggi,”

(Firhannusa, Audrian. Banjir Rob di Semarang Hari Ini Disebut Terbesar Sejak 2002. <https://www.ayosemarang.com/semarang-roya/pr773459114/banjir-rob-di-semarang-hari-ini-disebut-terbesar-sejak-2002>, diakses 24 Agustus 2022). Kabar banjir rob Kota Semarang 23 Mei 2022 lalu sempat menggemparkan media massa dan sempat menjadi pembicaraan hangat hingga menyebabkan kepanikan berlebih warga sekitar wilayah terdampak, seperti Tanjung Emas.

Informasi berawal dari unggahan video amatir di media sosial yang kemudian meluas dan mendapat sorotan media *online* terutama media *online* lokal Jawa Tengah seperti *AyoSemarang.com* dan *SuaraMerdeka.com* dengan ditemukan banyak artikel pemberitaan mengenai kejadian banjir rob di Tanjung Mas Semarang periode bulan Mei 2022. Dalam menyajikan informasi terkait bencana banjir di Kota Semarang beragam sudut pandang media pemberitaan *online* diterapkan. Berita tidak hanya berisikan data, fakta, dan informasi apa adanya, tetapi mengandung perangkat yang sengaja didesain wartawan media untuk membuat masyarakat menafsirkan sebuah isu dalam berita atau disebut dengan bingkai berita (Butsi, 2019:54). Topik paling sering ditemukan dalam sebuah pemberitaan bencana alam, yakni seputar kondisi korban terdampak, jenis bantuan yang diterima, apa faktor penyebab, dan seberapa besar kerugian yang diterima (Rachma, 2021:2).

Faktor yang membuat media antusias memberitakan bencana adalah *pertama*, bencana menciptakan situasi yang tidak pasti (*uncertainty*), di kondisi ini biasanya masyarakat akan memuncak rasa ingin tahunya tentang apa yang terjadi. *Kedua*, media melihat bencana sebagai peristiwa besar karena mengandung daya tarik luar biasa tanpa harus direkayasa. Mengenai konsistensi pemberitaan bencana biasanya tidak ada kesinambungan yang ada adalah peristiwa yang disajikan terpenggal–penggal, tidak tuntas. dan tidak mendalam ‘Putra (2006)’ (dalam

Nazaruddin, 2007:166). Menurut Alfarabi (2021:30) bingkai yang dilakukan wartawan media *online* sangat dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap bencana itu sendiri. Saat sebuah peristiwa diberitakan media massa, sebuah peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda-beda oleh media karena perbedaan sudut pandang yang dimiliki media. Ketika media menyampaikan isi berita, sebenarnya hal itu merupakan hasil rangkaian proses meliputi perencanaan berita reportase hingga penulisan dan penyuntingan melalui beragam sudut pandangan dan kepentingan yang ada di belakangnya, Williams (dalam Santi, 2012:220).

Ahmad Arif (dalam Rismawati, 2021) memaparkan 6 (enam) elemen dosa media yang bisa mempengaruhi pandangan media dalam memberitakan bencana melalui tiga fase liputan bencana, yaitu fase prabencana, fase saat terjadi bencana, dan fase pasca bencana. Elemen dosa media di antaranya, *media tidak berperan mengingatkan masyarakat terhadap bahaya bencana; media merespon dengan lambat; media tidak mendorong perubahan, dan korban bencana beserta korban yang ditinggalkan dibingkai secara dramatis*. Kritik dalam sisi fase pemberitaan bencana menurut Rahayu dan Yusuf (dalam Nazaruddin, 2007:171), yakni mengenai absennya peran media dalam fase prabencana sebagai bagian dari sistem peringatan dini bagi masyarakat (*early warning system*). Hal-hal seperti edukasi bencana, kampanye penyelamatan diri saat bencana, dan peringatan dini saat bencana justru diedarkan setelah bencana terjadi. Media sebaiknya mengkampanyekan pencegahan saat masa prabencana, kemudian mencari data-data atau sumber akurat saat terjadi bencana dan pengawasan terhadap kegiatan yang terjadi pasca bencana.

Ketiga fase tersebut saling berkaitan untuk memenuhi hak-hak korban terdampak (Rismawati, 2021:21). Permasalahan di atas masih menjadi koreksi bagi praktik Jurnalisme Bencana di Indonesia meski telah banyak peliputan mengenai peristiwa bencana. Hal ini

seperti yang terjadi di *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com*. Meski kedua media ini memberitakan kejadian bencana yang sama, namun peneliti melihat adanya perbedaan isu yang ditampilkan sekaligus dosa media yang dilakukan.

Kasus banjir rob Tanjung Mas Semarang di media *online* penting untuk diteliti karena *pertama*, terdapat ketergantungan publik terhadap media massa dalam mengakses informasi tentang bencana. Dalam memproduksi sebuah berita biasanya wartawan atau media memiliki cara pandang dalam menampilkan sebuah realitas melalui penonjolan aspek maupun pemilihan isu tertentu dari peristiwa sehingga menimbulkan tafsir tertentu bagi pembaca. Sama halnya dengan *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* dalam melakukan praktik Jurnalisme Bencana memiliki bingkai berbeda pada penyajian beritanya. *Kedua*,; mengingat banjir merupakan bencana yang sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia, terkhusus Semarang, serta menyangkut hajat hidup orang banyak seperti menimbulkan kerugian materil (harta benda) maupun non-materil (penyakit, kesulitan beraktivitas, bahkan kematian). Selain itu, peristiwa banjir rob Tanjung Emas Semarang periode Mei 2022 dianggap sebagai bencana banjir terbesar di Kota Semarang sejak beberapa tahun belakangan dan sempat menimbulkan kepanikan masyarakat setempat sehingga peristiwa ini mendapat banyak perhatian media massa termasuk media *online*. *Ketiga*, media *online* dipilih peneliti karena seluruh pemberitaan banjir rob Tanjung Mas Semarang kurun waktu Mei 2022 tersedia dan dapat diakses dalam satu waktu yang sama.

Peneliti memilih portal *SuaraMerdeka.com* dengan pertimbangan karena portal ini merupakan media *online* lokal Jawa Tengah, juga merupakan wujud perkembangan dari versi cetaknya, yaitu Harian Suara Merdeka yang menjadi surat kabar harian (SKH) terbesar di Jawa Tengah dengan slogan ‘Perekat Komunitas Jawa Tengah’ sebagai cermin dari posisi media

tersebut. *SuaraMerdeka.com* menjadi divisi usaha dari *Suara Merdeka Network* yang bergerak di bidang media daring (*online*). Didirikan oleh H Tommy Hetami (alm) pada 14 September 1996. Awalnya *website* ini berisikan berita edisi cetak yang diambil dari koran Harian Suara Merdeka. Pada tahun 2000, muncul penambahan pemberitaan edisi *news* aktual beserta lokal, nasional, serta pendidikan, hiburan, dan gaya hidup. Kemudian pada tahun 2010, demi memberi kemudahan pembaca atau pengunjung mendapatkan informasi aktual melalui perangkat *mobile* kemudian terbentuk berita cetak Harian Suara Merdeka (*SM E-Paper*). Sedangkan, *AyoSemarang.com* merupakan bagian dari divisi bisnis *Ayo Media Network* (*AyoBandung.com*) yang berperan sebagai jaringan penerbit berita yang kini memiliki 14 situs lokal di kota-kota seluruh pulau Jawa salah satunya, Kota Semarang. Media ini didirikan oleh Hilman Hidayat, Ruddy Sukarno, Hardiyansyah, Endang Junaedi, Robert A.M. Purba, dan Ikin A. Dulmanan pada 2014. Meski tergolong media *online* baru, *AyoSemarang.com* mampu meningkatkan trafik pembaca langganan sebanyak 11% sejak situs tersebut didirikan.

Portal *AyoSemarang.com* dan *Suaramerdeka.com* dipilih sebagai subyek penelitian dengan alasan ditemukannya perbedaan isu yang ditampilkan sekaligus dosa media yang dilakukan saat memberitakan bencana di kedua media tersebut. Di samping itu, kedua portal merupakan media berita *online* lokal dengan intensitas pemberitaan banjir rob Tanjung Emas Semarang periode Mei 2022 (terhitung dari tanggal 1 Mei-31 Mei 2022) lebih banyak dibandingkan dengan media *online* lokal lainnya, yakni 37 artikel pada *AyoSemarang.com* dan 31 artikel pada *SuaraMerdeka.com*. Sedangkan media *online* lokal Jawa Tengah lainnya seperti *RadarSolo.id* (8 artikel), *Solotrust.com* (14 artikel), *TribunJateng.id* (30 artikel), *Panturapost.com* (5 artikel), *SigiJateng.id* (19 artikel), *RadarTegal.id* (dua artikel), dan *RadarSemarang.id* (18 artikel). Kemudian kedua media ini masuk dalam kategori media

online lokal Semarang sehingga memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan topik penelitian. *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* juga telah terverifikasi Dewan Pers sehingga informasi yang disajikan dianggap dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melihat bagaimana bingkai yang ditampilkan *AyoSemarang.com* dan *Suaramerdeka.com* dalam menjalankan praktik Jurnalisme Bencana melalui pemberitaan banjir rob Tanjung Emas Semarang periode Mei 2022. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan mengambil tiga objek penelitian dari masing-masing media *online* mengenai topik banjir rob Tanjung Mas Semarang periode Mei 2022, sehingga total keseluruhan objek yang diteliti adalah enam artikel berita. Analisis *framing* dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi makna tersembunyi di balik pemberitaan dalam praktik Jurnalisme Bencana. Sedangkan, model *framing* Robert N. Entman dipilih untuk melihat isu apa yang dipilih atau penonjolan apa yang ditampilkan media dalam suatu peristiwa. Analisis model Robert N. Entman berisi empat elemen analisis seperti : *pertama*, pendefinisian masalah (*defining problems*); *kedua*, memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*), yakni melihat penyebab permasalahan; *ketiga*, membuat keputusan moral (*make moral judgement*), yakni tentang nilai moral yang disajikan dalam menjelaskan masalah; *terakhir*, dengan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), yakni solusi apa yang ditawarkan oleh media (Santi, 2021:229).

Keempat strategi *framing* ini selalu melekat dalam berita serta membuat pembaca memahami suatu isu yang diberitakan. Pemilihan model ini dianggap dapat menjawab permasalahan penelitian dalam melihat bingkai berita banjir rob Tanjung Mas Semarang di *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* dalam melakukan praktik Jurnalisme Bencana. Dengan begitu, peneliti memutuskan melakukan penelitian yang berjudul “**Jurnalisme**

Bencana Dalam Pemberitaan Banjir di Media Online (Analisis Framing Berita Banjir Rob Tanjung Emas Semarang di SuaraMerdeka.com dan AyoSemarang.com Periode Mei 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui permasalahan yang akan dibahas, yakni : Bagaimana bingkai pemberitaan banjir rob Tanjung Emas Semarang periode Mei 2022 di *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* dalam melakukan praktik Jurnalisme Bencana?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat bingkai pemberitaan banjir rob Tanjung Mas Semarang periode Mei 2022 di *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* dalam melakukan praktik Jurnalisme Bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian penelitian dalam bidang studi Ilmu Komunikasi terutama konsentrasi Jurnalistik mengenai Jurnalisme Bencana.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan koreksi media *online* Kota Semarang dalam membingkai realitas bencana melalui penerapan Jurnalisme Bencana.